

INVESTIGASI REMEDIAL DAN PENGAYAAN MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI

Shinta Indah Prastiwi, Juita Siregar, M Hidayat

Pendidikan Fisika, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec Jambi Luar Kota, Kabupaten Muara Jambi, Jambi

Email: shintaaindah1551@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian mengenai Invesigasi remedial dan pengayaan mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Remedial adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki nilai yang dibawah standar ketuntasan minimal atau biasa disebut KKM. Pada pembelajaran remedial pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri. Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan para peserta didik dalam belajar Tujuannya agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami kompetensi dasar. Peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan dinyatakan tuntas dapat diberikan pengayaan. Pengayaan adalah suatu bentuk pentagram yang diberikan kepada siswa yang sangat cepat memahami materi dalam belajar Adapun tujuan pengayaan tersebut untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa terhadap materi yang diberikan atau yang sedang dipelajari agar siswa dapat belajar secara baik. Pelaksanaan program pengayaan dilakukan secara berkelompok ataupun secara perorangan (Individual). Program pengayaan berupaya mengembangkan keterampilan berpikir, kreativitas keterampilan memecahkan masalah dan eksperiman

Kata kunci: Hasil belajar, remedial, pengayaan

Abstract

Research has been carried out on remedial investigations and enrichment of Physics subjects at senior high school 8 Jambi City. Remedial is an activity that aims to improve scores that are below the minimum standard of completeness or commonly called KKM. In remedial learning, educators help students to understand the learning difficulties they face independently. The methods used in remedial learning can also vary according to the nature, type and background of the students' difficulties in learning. The goal is to make it easier for students to understand basic competencies. Students who have reached the minimum completeness criteria (KKM) and are declared complete can be given enrichment. Enrichment is a form of teaching given to students who are very quick to understand the material in learning. The purpose of the enrichment is to increase students' understanding and insight into the material given or being studied so that students can learn well. The implementation of the enrichment program is carried out in groups or individually (Individual). The enrichment program seeks to develop thinking skills, creativity, problem-solving skills and experimentation

Keywords: learning outcomes, remedial, enrichment

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang vital dalam menciptakan sumber daya manusia. Tak heran jika saat ini pemerintah memberikan perhatian yang ekstra pada sector Pendidikan ini. Tentunya hal ini ditujukan untuk pengembangan pendidikan agar menjadi lebih baik dan mampu bersaing. Pendidikan yang berkualitas ini bukan hanya kualitas dari segi ranah kognitif saja. Namun afektif dan psikomotorik juga menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan diri peserta didik. Aktivasi belajar setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung lancar, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Proses belajar mengajar di suatu institusi pendidikan, masing-masing individu memiliki caranya masing-masing untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. Beberapa keterampilan belajar pun dipakai guna memenuhi tujuan dari pendidikan tersebut. Namun tidak jarang seorang siswa mengalami kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengganggu dirinya dalam belajar[1].

Kompetensi Dasar (KD) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai atau dimiliki oleh seorang peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut telah mampu menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Tercapainya KD diperlukan sebagai kriteria atau tolak ukur tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh guru dan/atau satuan

pendidikan sebagai acuan untuk menentukan tindakan lanjutan, yaitu dilakukan pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan atau mengulang pembelajaran bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam hal ini peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran remedial [2].

Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar misalnya tidak mampu menyerap bahan pembelajaran dengan baik, tidak dapat konsentrasi dalam belajar, tidak mampu mengerjakan tes dan sebagainya. Maka dari itu diterapkan program remedial dan pengayaan[1].

Konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, secara tegas dinyatakan dalam kurikulum 2013 yang diberlakukan berdasarkan Permendikbud No 103 tahun 2014 dan Permendikbud No 104 tahun 2014. Permendikbud 103 menegaskan bahwa pada RPP yang dibuat terdapat pembelajaran remedial dan pengayaan pada bagian penilaian. Sedangkan, berdasarkan Permendikbud 104, dinyatakan bahwa peng belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial. Jika seorang siswa mencapai standar tertentu maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan. penguasaan SK dan KD setiap siswa diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial. Jika seorang siswa mencapai standar tertentu maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan[3].

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang bersifat menyembuhkan sehingga menjadi baik dari masalah pembelajaran yang dirasa sulit. Mukhtar dan Rusmini mengemukakan pembelajaran remedial adalah proses pembelajaran yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan sistematis, sehingga diharapkan dapat mempercepat ketuntasan belajar siswa. Arifin mengemukakan pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran biasa atau regular di kelas. Hanya saja, siswa yang masuk dalam kelompok ini adalah siswa yang belum tuntas belajar[3].

Pengayaan secara umum dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Jadi program pengayaan sebuah kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pengajaran pengayaan merupakan keseluruhan kegiatan bimbingan belajar tambahan yang dimulai dari langkah mengidentifikasi siswa yang sudah memenuhi KKM sampai dengan langkah menilai keberhasilan/tindak lanjut[4]

Namun harus disadari pula bahwa dalam kenyataannya, para siswa yang berada dalam satu kelas memiliki berbagai perbedaan antara satu dengan yang lainnya mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian KD tidak sama (Harahap, 1982). Dengan adanya keanekaragaman ini, tentunya dapat menyebabkan perbedaan tingkat penguasaan belajar siswa. Untuk menghadapi perbedaan inilah, saat ini proses pembelajaran berorientasi pada prinsip belajar tuntas yang berimplikasi pada adanya pelaksanaan program perbaikan (remedial)[5].

Siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti itu akan memiliki resiko hasil yang didapatkan dari belajar kurang maksimal. Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik[1].

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan program remedial dan pengayaan pengaruh terhadap hasil belajar siswa
2. Konsep konsep yang digunakan dalam penerapan program remedial dan pengayaan
3. Bagaimana pengaruh dari penerapan remedial dan pengayaan dalam proses pembelajaran

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

1. Untuk mengetahui prinsip strategi pengayaan terhadap hasil belajar siswa
2. Untuk mengetahui penerapan pengayaan dalam proses belajar terhadap hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui konsep remedial dalam proses belajar dikelas

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Jambi pada September 2021

Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan, bahwa dalam penelitian ini berupaya menggali data yang berkenaan permasalahan yang diteliti. Kemudian peneliti memunculkan suatu temuan atau mengembangkan suatu temuan yang dapat memberikan informasi serta gambaran tentang apa yang telah peneliti laksanakan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara social. Subjek pada penelitian ini adalah guru fisika di SMA Negeri 8 kota Jambi. Metode pengumpulan data observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas sekitar. Metode pengumpulan data wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada Narasumber atau informan yang mengalaminya. Metode studi Pustaka ini berupa kajian terhadap literatur yang sesuai dengan penelitian ini, baik berupa buku, jurnal atau sumber dari internet.

Guna mendapatkan data yang relevan, maka dalam pencarian data peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode observasi dan metode wawancara. Pengambilan data dilakukan sampai peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan yang diperlukan atau data yang diinginkan berkecukupan. Metode Observasi digunakan untuk mencari data mengenai pelaksanaan pengajaran pengayaan dengan instrument pedoman wawancara, metode wawancara digunakan untuk mencari data mengenai pemahaman guru dan masalah-malah yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran pengayaan. Dengan instrumen pengumpulan data berupa hasil wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan hasil observasi yang digunakan untuk melihat secara langsung objek yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data yang merupakan untuk menentukan data yang relevan dan mengatur sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan. Sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberi gambaran terhadap keadaan yang terjadi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah seleksi data, penarikan kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data.

Terhadap proses belajar mengajar tersebut yang menjadi objeknya adalah siswa atau peserta didik. Proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan bertujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswanya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Terlepas dari itu semua, untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan tersebut maka diperlukan suatu sistem bimbingan belajar untuk mengatasi setiap permasalahan yang menjadi sebuah kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran tersebut, dan untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut yaitu dengan mendiagnostik kesulitan yang dialami siswa serta melaksanakan *remedial teaching* kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar [1].

Hasil dan Pembahasan

Pada wawancara dilakukan Bersama narasumber JS, Salah satu guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 8 kota Jambi. Adapun hasil didapatkan ialah:

Dalam wawancara yang dilakukan terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian, tujuan, fungsi dan teknis dalam pengajaran remedial dan pengayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, dapat diketahui bahwa guru memahami mengenai pengertian pengajaran remedial dan pengayaan dengan baik. Bagi guru pengertian pengajaran pengayaan merupakan salah satu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada siswa yang cepat dalam belajar. Hal tersebut tampak melalui beberapa ungkapan dari guru sebagai berikut.

“Menurut saya, pengajaran pengayaan itu merupakan salah satu pengajaran yang sangat penting dalam membantu siswa mendalami materi yang sedang mereka pelajari. Selain itu, pengajaran pengayaan merupakan bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada siswa yang cepat dalam belajar dengan nilai yang bisa dikatakan baik. Namun pada saat sekolah online seperti ini saya tidak mengadakan pengayaan mengapa karena waktu yang terbatas dan pembelajaran dilakukan digoogle meet namun terkadang semua KD/ indikator tidak terpenuhi semuanya karena terburu buru oleh waktu.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilaksanakan oleh guru fisika di SMAN 8 Kota Jambi terdapat 2 sesi pembelajaran dikarenakan pandemic

covid 19. terdapat 3 proses yang diamati oleh peneliti diantaranya, yaitu : pelaksanaan dan penilaian pembelajaran remedial pada mata pelajaran fisika.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Fisika

Pembelajaran remedial yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Jambi dilaksanakan setelah siswa selesai melaksanakan evaluasi penilaian harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS)

a. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Pada Penilaian Harian (PH)

Pembelajaran remedial pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 8 Kota Jambi dilaksanakan setelah siswa melaksanakan evaluasi hasil belajar pada pokok bahasan/topik fisika tertentu yang dianggap sebagai penilaian harian (PH). Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan diperoleh data siswa yang mengikuti remedial pada topik fisika , yaitu untuk kelas XI IPA 4 yang berjumlah 37 siswa dibagi menjadi 2 sesi pada sesi 1 dan 2 mengenai materi Elastisitas dan kelas XI IPA 5 yang berjumlah 38 siswa dibagi menjadi 2 sesi pada materi Fluida statis. Pada tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut.

Tabel 1 Ketuntasan Siswa Kelas XI IPA 4

Untuk sesi 1 dan sesi 2 pada materi Elastisitas pada tahun ajaran 2021/2022

Kelas XI IPA 4	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas	(%) siswa remedial
Sesi 1	18 siswa	9 siswa	7 siswa	38,8 %
Sesi 2	19 siswa	11 siswa	6 siswa	31,57 %

Sesuai dengan Tabel. 1 siswa pada sesi 1 banyak yang mengikutin remedial dengan persen 38,8 % maka metode pembelajaran remedial yang idealnya digunakan oleh guru berdasarkan persentase jumlah siswa yang mengikuti remedial pada materi Elastisitas yaitu pada kelas XI IPA 4 dengan metode pemberian tugas secara individu. Sedangkan pada sesi 2 siswa yang remedial lebih sedikit dibandingkan siswa pada sesi 1. Metode remedial pada sesi 1 dan sesi 2 dilakukan dengan sama dengan metode pemberian tugas secara individu . karena jumlah seluruh peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50% maka dengan itu pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda karena jumlah peserta yang mengikuti remedial kurang dari 50%.

Tabel 2 Ketuntasan Siswa Kelas XI IPA 5

Untuk sesi 1 dan sesi 2 pada materi Fluida statis pada tahun ajaran 2021/2022

Kelas XI IPA 5	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas	(%) siswa remedial
Sesi 1	19 siswa	10 siswa	9 siswa	47,36 %
Sesi 2	19 siswa	7 siswa	12 siswa	63,15 %

Sesuai dengan Tabel 2. siswa pada sesi 2 banyak yang mengikutin remedial dengan persen 63,15% maka metode pembelajaran remedial yang idealnya digunakan oleh guru berdasarkan persentase jumlah siswa yang mengikuti remedial pada materi Fluida Statis yaitu pada kelas XI IPA 5 dengan metode pemberian tugas secara individu. Sedangkan pada sesi 1 siswa yang remedial lebih sedikit dibandingkan siswa pada sesi 2. Metode remedial pada sesi 1 dan sesi 2 dilakukan dengan sama dengan metode pemberian tugas secara individu, karena jumlah seluruh peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50 % tetapi kurang dari 70 % maka dengan itu pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda karena jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%.

Berdasarkan studi dokumen pada Tabel. 1 dan Tabel. 2 bahwa jumlah siswa yang mengikuti remedial di kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 pada mata pelajaran fisika untuk tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan persentase yang berbeda pada materi Elastisitas di kelas XI IPA 4 dan materi fluida statis di kelas XI IPA 5. Persentase yang berbeda menunjukkan implementasi pembelajaran remedial yang dilaksanakan juga berbeda. Namun, berdasarkan fakta di lapangan pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Jambi dilaksanakan sama, yaitu dengan metode pemberian tugas secara individu berupa pengerjaan soal soal atau berupa kuis dengan menggunakan quizizz pada materi yang belum dipahami oleh siswa serta tanpa memperhatikan persentase siswa yang mengikuti kegiatan remedial.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Pada Penilaian Tengah Semester (PTS)

Pelaksanaan PTS dan remedial untuk PTS di SMA Negeri 8 Kota Jambi tidak dilaksanakan. PTS yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Jambi hanya dilakukan dengan menjumlahkan hasil

ulangan harian pada setiap KD. Hasil penjumlahan penilaian harian tersebut digunakan sebagai pelaporan Nilai Tengah Semester (NTS). Apabila setelah dilakukan penjumlahan hasil nilai ulangan harian pada setiap KD masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan dan masih memperoleh nilai di bawah KKM, maka guru fisika tersebut memberi tugas tambahan untuk menambah nilai yang kurang. Remedial PTS tidak dilakukan karena guru fisika lebih memfokuskan siswa untuk mempersiapkan ujian akhir semester.

Mulyono (2012) [6] mengatakan pada tiap akhir kegiatan pembelajaran dari suatu unit pelajaran, guru melakukan evaluasi formatif dan setelah adanya evaluasi formatif anak-anak yang belum menguasai bahan pelajaran diberikan pengajaran remedial. Akan tetapi, pada intinya dalam prinsip belajar tuntas, siswa harus mencapai suatu tingkat penguasaan tertentu terhadap tujuan-tujuan pembelajaran dari suatu unit pelajaran tertentu sebelum pindah ke unit pelajaran yang berikutnya. Dengan diterapkan prinsip ini, tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat dicapai secara optimal dan jarak antara siswa yang cepat dan lambat dalam belajar semakin kecil.

2. Penilaian Pembelajaran Remedial Mata pelajaran fisika

Setelah dilaksanakan kegiatan remedial maka diakhiri dengan penilaian untuk mengukur sejauh mana perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti remedial. Remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntas atau nilainya dibawah KKM. Remedial diberikan berupa pengerjaan tugas atau mengerjakan soal penilain sebelumnya. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntas maka diperbolehkan melakukan perbaikan hingga batas akhir semester. Hal ini sesuai dengan Panduan Penilaian SMA Kurikulum 2013 menyatakan bahwa apabila setelah peserta didik melakukan pembelajaran remedial maka diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial.

Pembelajaran remedial difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM. Setelah siswa mengikuti remedial menunjukkan bahwa remedial dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa dari sebelumnya tidak mencapai KKM menjadi mencapai KKM. Meskipun nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti remedial hanya sebatas nilai KKM dan tidak melebihi nilai KKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhari (2017) dan Jangid dan Inda (2016) yang menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan remedial dapat membantu siswa dalam meningkatkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penilaian yang diberikan guru bagi siswa yang mengikuti remedial sebatas nilai KKM saja, dengan tujuan nilai yang diperoleh siswa bersifat adil dan tidak memihak antara siswa yang mengikuti remedial dengan siswa yang tidak mengikuti remedial. Hasil penelitian tersebut sesuai menurut Kemendikbud (2017), tes remedial diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti program pembelajaran remedial, agar dapat diketahui pencapaian ketuntasan dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan atau belum. Sementara nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM.

Keberhasilan pelaksanaan remedial di mata pelajaran fisika dalam meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang belum dipahami
2. Memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa
3. Mengantarkan siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM)
4. Memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

Setelah melaksanakan kegiatan remedial nilai siswa yang semula tidak mencapai standar KKM dapat diperbaiki oleh siswa sehingga memperoleh nilai yang mencapai standar KKM dan dapat tuntas belajar.

Pada hakikatnya, program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial dan yang mengikuti program pengayaan. Pembelajaran remedial adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran.

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tertentu, menggunakan berbagai metode yang diakhiri oleh penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan peserta didik [7].

KESIMPULAN

Peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda tersebut maka permasalahan yang dihadapi peserta didik berbeda-beda pula. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik perlu tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi maupun kelebihan yang dimiliki peserta didik. Peningkatan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan program remedial dan pengayaan merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan pada hasil analisis terhadap kegiatan belajar, tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan, maka dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis tersebut dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada hakikatnya semua peserta didik akan dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan, hanya waktu pencapaiannya yang berbeda. Ada peserta didik yang lambat dalam penguasaan suatu materi dan ada pula peserta didik yang sangat cepat dalam penguasaan materi.

Proses remediasi pembelajaran Dilakukan secara bertahap. Pertama, guru Mencari tahu kesulitan peserta didik dalam Mempelajari suatu materi tertentu dengan Memberi tes diagnostik. Kedua, guru Melakukan kegiatan yang diarahkan untuk Membantu peserta didik mengatasi kesulitankesulitan yang dialami dalam materi tersebut. Sehingga, peserta didik menjadi paham. Pembelajaran pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pendidik sehingga dapat lebih optimal

SARAN

Adapun saran mengenai hasil observasi sebagai berikut:

Semoga dengan adanya laporan ini dapat membantu para pembaca untuk lebih memahami tentang pengayaan dan remedial, sangat penting bagi kita sebagai calon pendidik, disarankan untuk membaca dan memahami isi tersebut, guru sebaiknya membimbing siswa terutama pada siswa yang kurang keinginan agar memiliki keinginan yang tinggi untuk menjawab soal-soal yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

1. Sururiyah lailatus. 2018. *Efektivitas penerapan remedial Teaching terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami kemampuan siswa*. Vol 4, No. 1
2. Wiratini. N. M. Apriliani. N . P, Sudiana. K. 2019. *pelaksanaan pembelajaran remedial mata pelajaran kimia*. Vol 3, No. 2
3. Lidi Waldetrudis Maria. 2018. *pembelajaran remedial sebagai suatu upaya dalam mengatasin kesulitan belajar*. vol IX. No 1
4. Wisudariani Rai. M.N, Wendar . W. I, Antari Tri Yuni. K. N. 2017. *Pelaksanaan pengajaran pengayaan Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas XI TKJ 2 SMK Negeri 3 Singaraja*. Vol 7, No.2
5. Insani Nurul Aulia, Anwar S, Supriadi U. 2020. *Efektivitas program remedial terhadap peningkatan hasil belajar perserta didik* . Vol 18, No. 1
6. Mulyono, A. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Hermawati Herma, Cahyono Andri Novi, Setiani Ana. 2017. *proses pelaksanaan remedial teaching terhadap ketuntasan belajar matematika peserta didik*. Vol 4, No. 2